



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari mau tidak mau manusia selalu dituntut agar dapat bersosialisasi dengan orang lain. Baik keluarga, teman, tetangga, dan bahkan masyarakat. Secara kodrati manusia merupakan makhluk sosial, seperti firman Allah:

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ

لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.” (Al-Hujarat:13).<sup>1</sup>

Ciri sosial yang normal antara lain, terlihat dengan adanya kemampuan dan kemauan untuk mempertimbangkan minat dan keinginan orang lain dalam tindakan-tindakan sosialnya, mampu menemukan dan memanfaatkan perbedaan

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: J-ART. 2004). hlm. 517



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendapat dengan orang lain, serta memiliki tanggung jawab terhadap sosial terhadap nasib orang lain. Seseorang yang mampu hidup bersama serta normal dengan lingkungannya dan mampu bekerja sama dengan orang lain secara baik dan serasi menunjukkan fenomena orang yang sehat mentalnya.

Komunikasi dalam kehidupan ibarat jembatan yang mengantar kita untuk dapat memenuhi berbagai kebutuhan, karena itu komunikasi merupakan bagian terpenting dari kehidupan. Berkomunikasi baik dengan orang lain membantu kita memahami lingkungan kita dengan baik. Berkomunikasi dengan baik juga dapat membantu kita untuk hidup bersama dengan orang lain dan memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan tempat tinggal kita, serta mampu bekerjasama dengan orang lain meskipun berbeda paham, berbeda budaya dan berbeda keyakinan.

Meskipun demikian, ketika manusia dilahirkan, ia tidak serta merta dibekali dengan kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif, yaitu komunikasi saat makna yang ditangkap oleh penerima pesan sama dengan makna yang diinginkan oleh pengirim pesan. Keterampilan dalam berkomunikasi bukanlah merupakan bawaan melainkan harus dipelajari agar manusia dapat menjalin hubungannya dengan orang lain secara berkualitas.<sup>2</sup>

Dalam Hafied Canggara, komunikasi merupakan bagian kekal dari kehidupan manusia seperti halnya bernafas, sepanjang manusia ingin hidup

<sup>2</sup> Dian Wisnuwardhani dan Sri Fatmawati Mashaoedi. *Hubungan Interpersonal*. (Jakarta: Salemba Humanika. 2012). hlm. 37



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maka ia perlu berkomunikasi.<sup>3</sup> Begitulah pentingnya komunikasi dalam kehidupan termasuk dalam lembaga pendidikan.

Komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antar dua orang atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula.<sup>4</sup> Menurut Mulyana komunikasi antar pribadi (*Interpersonal Communication*) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal maupun nonverbal.

Untuk memulai, mengembangkan dan memelihara komunikasi interpersonal yang cukup hangat dan produktif, dibutuhkan beberapa kemampuan dasar, yaitu kemampuan untuk saling mempercayai dan saling memahami mengenai pikiran dan perasaan yang terungkapkan, kemampuan untuk saling mengutarakan dan menangkap gagasan serta perasaan secara tepat dan jelas, kemampuan untuk saling membantu dalam menanggapi masalah-masalah yang harus dihadapi serta saling memberikan dukungan, serta kemampuan untuk menjaga kelestarian komunikasi yang sudah terjalin dan memecahkan secara konstruktif berbagai persoalan yang mungkin timbul selama proses komunikasi berlangsung.<sup>5</sup>

<sup>3</sup> Hafied Canggara. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Jakarta: Raja Grafindo. 2006). hlm. 1

<sup>4</sup> Agus M Hardjana. *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*. (Jakarta: Raja Grafindo. 2003), hlm. 9

<sup>5</sup> W.S Winkel dan sri Hastuti. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. (Yogyakarta: Media abadi. 2012). hlm. 241



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan pada hakikatnya memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi-potensi individu secara optimal. Pengembangan potensi-potensi itu pada umumnya bersifat normative dalam arti mengacu pada norma-norma kedewasaan sehingga pada pendidikan dikenal apa yang dianggap baik atau buruk, apa yang diyakini benar atau salah, apa yang dibangun membangun atau merusak. Pengembangan potensi itu merujuk pada potensi alamiah yang unggul termasuk disini adalah kecerdasan intelegensi, bakat, kreativitas, komunikasi dan kecenderungan alamiah untuk mengembangkan diri sebagai individu serta tumbuh bersama manusia lainnya.

Eksistensi bimbingan konseling di lembaga pendidikan formal sudah merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari proses pendidikan. Kegiatan Bimbingan Konseling ini termasuk komponen kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).<sup>6</sup> Dengan demikian, konselor atau guru BK di sekolah sangat berperan penting dalam dunia pendidikan untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan. Bimbingan konseling merupakan proses pemberian bantuan atau pertolongan yang sistematis dari guru BK (konselor) kepada siswa (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya untuk mengungkapkan masalah konseli sehingga konseli mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya.

<sup>6</sup>Prayitno dkk. *Bimbingan dan Konseling di Lembaga Pendidikan Peluang dan Tantanga*. (Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau. 2010). hlm. 21.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Uraian di atas sudah cukup jelas dalam menjelaskan bahwa kegiatan kegiatan bimbingan konseling sangat diperlukan, dan yang melaksanakan bimbingan dan konseling adalah Guru Bimbingan Konseling (konselor sekolah). Guru Bimbingan Konseling (konselor sekolah) merupakan pendidik. Hal ini sesuai dengan Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 butir 6 yang mengemukakan bahwa:

“Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualitas dan berkualifikasi sebagai guru, dosen, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan”.<sup>7</sup>

Rambu-rambu penyelenggaraan bimbingan dan konseling, dalam jalur pendidikan formal dijelaskan bahwa pelayanan ahli bimbingan dan konseling yang diampu oleh konselor sekolah yang berada dalam konteks tugas kawasan pelayanan yang bertujuan memandirikan siswa (individu) dalam menavigasi perjalanan hidupnya melalui pengambilan keputusan tentang pendidikan termasuk yang terkait dengan keperluan untuk memilih, meraih serta mempertahankan karir untuk mewujudkan kehidupan yang produktif dan sejahtera, serta untuk menjadi warga masyarakat yang peduli kemaslahatan umum melalui pendidikan.

Pada rambu-rambu tersebut sudah tergambar bahwa guru bimbingan konseling diharapkan mampu berperan dalam memandirikan siswanya. Oleh

<sup>7</sup> Prayitno.. *Wawasan Profesional Konseling*. (Padang: Universitas Negeri Padang. 2009). hlm.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena itu, salah satu strategi yang dapat digunakan untuk memandirikan siswa adalah dengan melakukan komunikasi interpersonal, karena dengan komunikasi interpersonal inilah guru mampu mengenal siswa, mengetahui permasalahan siswa, menciptakan dan memelihara hubungan yang kondusif dengan siswa serta mengubah sikap dan perilaku. Hal ini sesuai dengan tujuan dari komunikasi interpersonal yaitu:

1. Menemukan diri sendiri
2. Menemukan dunia luar
3. Membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti
4. Untuk membantu
5. Mengubah sikap dan perilaku
6. Untuk bermain dan kesenangan.<sup>8</sup>

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 3 November 2014 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru, penulis menemukan bahwa komunikasi antara sesama Guru Bimbingan Konseling sudah terjalin dengan baik dan komunikasi antara Guru Bimbingan Konseling dengan siswa juga sudah terjalin dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari: Guru bimbingan konseling berkomunikasi dengan siswa secara ramah tamah, bahasa yang digunakan Guru Bimbingan Konseling mudah dipahami siswa, dan Guru Bimbingan Konseling menerima dengan baik siswa yang ingin konseling. Akan tetapi komunikasi antara siswa dengan siswa masih kurang baik.

<sup>8</sup> Arni Muhammad. *komunikasi Organisasi*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2012). hlm. 165



Berdasarkan hasil pengamatan pendahuluan penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang belum mampu berkomunikasi dengan baik di hadapan orang.
2. Masih ada siswa yang berkomunikasi menggunakan bahasa yang kasar terhadap temannya.
3. Masih ada siswa yang menyendiri di kelas
4. Masih ada siswa yang membully melalui kata-kata dan tindakan
5. Kurangnya kerjasama antar siswa.

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala di atas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul; **“Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mengembangkan Komunikasi Interpersonal Siswa di SMPN 20 Pekanbaru”**.

## **B. Penegasan Istilah**

Agar penelitian ini dapat dipahami dengan jelas, maka beberapa istilah digunakan memerlukan penjelasan yang lebih jelas, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran istilah-istilah dalam penelitian ini, maka penulis menjelaskan arti dari istilah-istilah sebagai berikut:

1. Guru Bimbingan Konseling (Konselor). Guru BK adalah guru yang mempunyai tugas dan tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh



dalam kegiatan pembimbingan terhadap sejumlah peserta didik.<sup>9</sup> Guru pembimbing juga disebut konselor sekolah yang sekarang disebut dengan guru bimbingan konseling (Guru BK).

2. Komunikasi Interpersonal. komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seseorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya.<sup>10</sup>
3. Siswa. Siswa adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek disuatu lembaga pendidikan dan tergolong masih aktif.

### C. Permasalahan

#### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka beberapa masalah yang berkenaan dengan upaya guru bimbingan konseling dalam mengembangkan komunikasi interpersonal siswa di SMPN 20 Pekanbaru. Masalah-masalah dapat diidentifikasi antara lain sebagai berikut:

- a. Upaya guru bimbingan konseling dalam mengembangkan komunikasi interpersonal siswa.
- b. Masih ada siswa yang merokok disekolah.
- c. Masih ada siswa yang cabut pada saat jam sekolah

<sup>9</sup> Amirah Diniaty. *Evaluasi dalam Bimbingan dan Konseling*. (Pekanbaru: Suska Pres. 2008). hlm. 6

<sup>10</sup> *Ibid.* hlm. 159



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Masih ada siswa yang belum mampu berkomunikasi dengan baik
- e. Faktor yang mendukung dan menghambat upaya guru bimbingan konseling dalam mengembangkan komunikasi interpersonal siswa.

**2. Batasan Masalah**

Sehubungan dengan banyaknya permasalahan yang telah di uraikan diatas, namun peneliti memiliki keterbatasan waktu, dana, tenaga dan kemampuan peneliti. Sehingga peneliti membatasi masalah dengan memfokuskan penelitian pada upaya guru bimbingan konseling dalam mengembangkan komunikasi interpersonal siswa dan faktor pendukung dan penghambat upaya guru bimbingan konseling dalam mengembangkan komunikasi interpersonal siswa di SMPN 20 Pekanbaru.

**3. Rumusan Masalah**

Dari permasalahan yang ada dapat di buat rumusan masalahnya, yaitu:

- a. Bagaimana upaya guru bimbingan konseling dalam mengembangkan komunikasi interpersonal siswa di SMP Negeri 20 Pekanbaru?
- b. Apa faktor yang mendukung dan menghambat upaya guru bimbingan konseling dalam mengembangkan komunikasi interpersonal siswa di SMP Negeri 20 Pekanbaru?



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## D. Tujuan dan Manfaat

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui upaya guru bimbingan konseling dalam mengembangkan komunikasi interpersonal siswa di SMP Negeri 20 Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat upaya guru bimbingan konseling dalam mengembangkan komunikasi interpersonal siswa di SMP Negeri 20 Pekanbaru.

### 2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh:

- a. Bagi peneliti pribadi, sebagai penambah wawasan pengetahuan tentang fenomena yang terjadi di lapangan terkait dengan bimbingan dan konseling serta sebagai syarat untuk mendapatkan gelar S1.
- b. Bagi guru bimbingan konseling, hasil penelitian ini bisa di gunakan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan profesionalisme kerja.
- c. Bagi jurusan Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai informasi khususnya mengenai komunikasi interpersonal siswa.

- d. Bagi tempat penelitian, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan informasi dalam menentukan kebijakan sekolah.
- e. Hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi jika ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

